

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka kesimpulan yang diperoleh dari paparan data, temuan penelitian dan pembahasan yang diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* pada mata pelajaran IPS materi Keragaman Suku Bangsa dan Budaya Indonesia peserta didik kelas V MI Bendiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung adalah sebagai berikut: 1). Peneliti mengkondisikan kelas agar peserta didik siap mengikuti pelajaran. 2). Peneliti menyajikan materi Keragaman Suku Bangsa dan Budaya Indonesia sebagai pengantar. 3). Peneliti membagi kelas menjadi 2 kelompok yaitu kelompok “A” yang bernama Mars dengan mendapat kartu yang berisi soal dan kelompok “B” yang bernama Venus dengan mendapatkan kartu yang berisi jawaban. 4). Peneliti meminta peserta didik untuk mencari pasangan dari potongan kartu tersebut, dan menemukan pasangannya. 5). Setiap pasangan secara bergantian membacakan soal dan jawaban yang diperolehnya kepada teman-temannya. 6) Setiap pasangan langsung menempelkan kartu ke kertas manila yang ada di papan tulis. 7) Peneliti juga memberikan kesempatan siswa untuk bertanya tentang materi yang belum jelas. 8). Peneliti bersama-sama peserta didik menarik kesimpulan dari pelajaran

yang telah dilakukan. 8). Peserta didik diberikan soal-soal untuk pendalaman materi dan untuk mendapatkan hasil yang diperoleh siswa selama proses pembelajaran.

2. Pembelajaran melalui penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas V MI Bendiljati Wetan dalam pembelajaran IPS materi Keragaman Suku Bangsa dan Budaya Indonesia . Hal ini dapat dilihat dari proses belajar mengajar dan nilai tes akhir pada proses belajar mengajar siklus I dan siklus II. Pada siklus I nilai rata-rata kelas 79,41 dengan peserta didik yang mendapat nilai ≥ 70 sebanyak 22 peserta didik (64,71%) dan < 70 sebanyak 12 peserta didik (35,29%). Sedangkan pada siklus II nilai rata-rata 85,29 dengan peserta didik yang mendapat nilai ≥ 70 sebanyak 27 peserta didik (79,41%) dan < 70 sebanyak 7 peserta didik (20,59%). Dengan demikian terjadi kenaikan rata-rata hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II, yaitu sebesar 5,88 begitu pula pada ketuntasan belajar IPS terjadi peningkatan sebesar 14,7% dari siklus I ke siklus II.

B. Saran

Demi kemajuan dan keberhasilan pelaksanaan proses belajar mengajar dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran, maka peneliti memberi saran sebagai berikut:

1. Bagi Kepala MI Bendiljati Wetan, dengan adanya peningkatan hasil belajar peserta didik, tentunya kepala madrasah dapat mengambil

kebijakan untuk mengembangkan pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* pada pembelajaran IPS.

2. Bagi pendidik MI Bendiljati Wetan. Guru hendaknya memperhatikan pemilihan metode dan media pembelajaran yang tepat dalam menyampaikan materi pembelajaran. Hal ini dimaksudkan agar proses pembelajaran di kelas dapat dicapai secara maksimal. Selain itu, model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dapat dijadikan sebagai alternatif baru dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik.
3. Bagi peserta didik MI Bendiljati Wetan. Agar peserta didik termotivasi dalam belajar, penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dapat menjadikan peserta didik lebih bersemangat untuk belajar. Peserta didik hendaknya dapat meningkatkan belajarnya demi mencapai prestasi yang maksimal dan peserta didik juga diharapkan percaya pada kemampuan dirinya sendiri, tidak menggantungkan pada peserta didik lain sehingga mendapatkan nilai yang bagus dan memuaskan.